
EDUKASI PADA IBU PERIHAL PENTINGNYA CUCI TANGAN MENGGUNAKAN SABUN KETIKA AKAN BERINTERAKSI DENGAN BAYI

Rini Handayani¹, Ramadhania Ramadhania², Taufik Rendi Anggara³

¹Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Esa Unggul

E-mail: rini.handayani@esaunggul.ac.id

²RSUD Tais Kabupaten Seluma, Provinsi Bengkulu

E-mail: nia.rama34@yahoo.com

³Program Studi Ilmu Komputer, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Esa Unggul

E-mail: taufik.anggara@esaunggul.ac.id

Article History:

Received: 17 June 2023

Revised: 04 August 2023

Accepted: 29 August 2023

Keywords: edukasi, cuci tangan pakai sabun, bayi, ibu

Abstract: Bayi adalah kelompok umur yang rentan untuk tertular penyakit menular. Salah satu cara penularan yang sering terjadi adalah melalui tangan atau saat berinteraksi dengan orang lain. Sebelumnya, belum pernah dilaksanakan edukasi kesehatan mengenai pentingnya cuci tangan menggunakan sabun Ketika akan berinteraksi dengan bayi di Desa Padang Kedeper. Tujuan kegiatan ini adalah adanya peningkatan pengetahuan ibu perihal keutamaan cuci tangan menggunakan sabun Ketika akan berinteraksi dengan bayi melalui edukasi kesehatan. Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan media poster sebagai media promosi kesehatan. Sasaran kegiatan adalah 20 ibu yang berdomisili di Desa Padang Kedeper. Tim akan mendatangi rumah ibu kemudian memberikan edukasi kesehatan. Hasil analisis menunjukkan ada perbedaan pengetahuan ibu sebelum edukasi dan setelah mendapatkan edukasi kesehatan.

Pendahuluan

Bayi merupakan kelompok usia yang sangat rentan terkena berbagai penyakit infeksi. Diare merupakan salah satu penyakit infeksi tersering ditemukan pada usia bayi (Direktorat P2PM Kementerian Kesehatan, 2022). Diare pada bayi umumnya terjadi akibat masuknya kuman ke dalam saluran cerna bayi. Itu juga dapat disebabkan oleh kondisi tangan bayi yang kotor. Pada fase oral, bayi akan mulai sering memasukkan tangannya ke dalam mulut untuk merangsang bagian gigi dan mulutnya serta perilaku makan bayi (Yulizawati & Afrah, 2022). Jika tangan bayi dalam kondisi kotor atau terdapat kuman diare, maka bayi bisa mengalami diare. Dampak diare pada bayi dapat berupa lemas, dehidrasi bahkan meninggal (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Sejak Maret 2020- 2021, angka kejadian COVID-19 juga mengalami peningkatan yang signifikan. Bayi juga salah satu kelompok yang dapat tertular COVID-19. Hingga tahun 2021, belum ditemukan vaksin COVID-19 yang dapat diberikan pada Bayi.

Banyak orang yang berinteraksi dengan bayi, seperti orang tua, keluarga, dan tetangga sekitar. Ibu merupakan orang yang paling sering berinteraksi dengan bayi. Interaksi ini biasanya dilakukan dengan jarak yang cukup dekat. Interaksi yang dilakukan dapat berupa menggendong, mengobrol, memberi makan, dan lain-lain. (Yulizawati & Afrah, 2022)

Desa Padang Kedeper merupakan salah satu desa yang terletak di Kabupaten Bengkulu Tengah di Provinsi Bengkulu. Masyarakat di Desa ini memiliki pengetahuan yang kurang baik mengenai kesehatan, termasuk mengenai pentingnya cuci tangan pakai sabun (CTPS) saat berinteraksi dengan bayi. Pada masa COVID-19, masyarakat terlihat kurang peduli dan tetap melakukan aktivitas seperti biasa, termasuk saat berinteraksi dengan bayi. Hal itu dapat terlihat seperti tidak menggunakan masker, tidak melakukan CTPS, dan menjaga jarak. Hal ini dapat mengakibatkan penularan penyakit infeksi seperti ISPA, Diare dan Covid dapat lebih rentan terjadi pada bayi.

Salah satu cara untuk mencegah penularan penyakit infeksi adalah dengan melakukan praktik cuci tangan pakai sabun. Praktik tersebut dapat membunuh kuman-kuman yang ada di tangan sehingga memperkecil risiko masuk ke organ pencernaan sehingga menurunkan risiko untuk terkena penyakit. (Direktorat Kesehatan Lingkungan, 2020)

Hasil wawancara dengan beberapa ibu juga menunjukkan bahwa banyak ibu memiliki pengetahuan yang kurang mengenai pentingnya CTPS saat berinteraksi dengan bayi seperti masyarakat banyak yang tidak tahu akibat dari tidak mencuci tangan baik pada diri sendiri maupun pada bayi, alasan harus mencuci tangan dengan sabun dan ketika berinteraksi dengan bayi, dan tahapan melakukan CTPS yang baik.

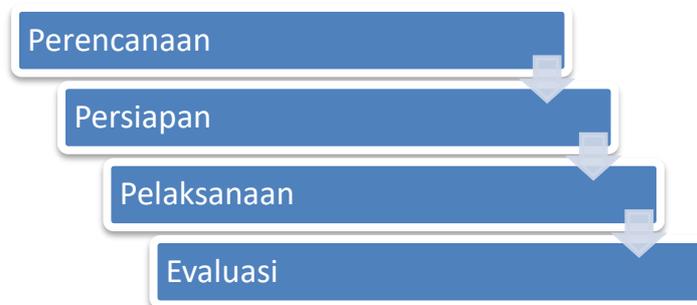
Beberapa ibu juga menyatakan tidak pernah mendapatkan informasi mengenai pentingnya CTPS terutama ketika berinteraksi dengan bayi. Sebelumnya, juga belum pernah ada kegiatan edukasi mengenai hal tersebut. Ini menunjukkan perlu dilakukan kegiatan edukasi kesehatan mengenai keutamaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada ibu dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu mengenai hal tersebut.

Metode

Pada tahap perencanaan dilakukan analisis situasi, tujuan dan rencana kegiatan. Analisis situasi dilakukan dengan melakukan wawancara dengan beberapa ibu dan kader kesehatan yang ada di Desa Padang Kedeper. Setelah itu, tim melakukan pengurusan izin kegiatan. Pada tahap persiapan, tim mulai menyusun materi, desain poster yang akan digunakan pada saat kegiatan, membuat dan memperbanyak soal pre-test serta post-test.

Kegiatan edukasi kesehatan akan dilakukan pada tanggal 17 Juni 2021 pada ibu di Desa Padang Kedeper. Kegiatan ini bekerjasama dengan kader kesehatan yang ada di desa tersebut. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan yaitu edukasi kesehatan berbentuk penyuluhan dalam bentuk poster yang berisi topik yang telah ditetapkan.

Tahapan kegiatan adalah melakukan *pre-test*, menyampaikan materi menggunakan poster, melakukan sesi diskusi, dan melakukan *post-test*. Jawaban *pre-test* dan *post-test* selanjutnya masuk ke tahap analisis untuk mendapatkan gambaran distribusi pengetahuan ibu dan melihat perbedaan mean sebelum dan sesudah dilakukannya edukasi kesehatan. Hasil kegiatan ini kemudian dilakukan evaluasi untuk melihat kebermanfaatan kegiatan yang dilakukan.



Gambar 1. Diagram Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Hasil

Kegiatan edukasi kesehatan dilakukan pada tanggal 17 Juni 2021 pada pukul 08.30-15.00 WIB. Sasaran kegiatan ini adalah ibu yang berdomisili di wilayah Desa Padang Kedeper. Total ibu yang mendapatkan edukasi kesehatan mengenai pentingnya cuci tangan pakai sabun sebelum berinteraksi dengan bayi sebanyak 20 orang. Edukasi kesehatan dilakukan dengan metode konsultasi.

Pada awal kegiatan, sasaran akan diberikan kertas dengan terdapat 5 soal *pre-test*. Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa ibu memiliki pengetahuan baik mengenai definisi cuci tangan menggunakan sabun sebesar 70%, waktu cuci tangan sebesar 75%, akibat tidak mencuci tangan menggunakan sabun saat berinteraksi dengan bayi sebesar 65%, prinsip cuci tangan yang benar 70%, dan langkah cuci tangan sebesar 55% (Tabel 1).

Tabel 1. Gambaran Pengetahuan Ibu mengenai Pentingnya Cuci Tangan Pakai Sabun Sebelum Berinteraksi dengan Bayi

Pertanyaan	% Benar Pre-Test	% Benar Post-Test	% Peningkatan Pengetahuan
Definisi Cuci Tangan Pakai Sabun	70%	95%	25%
Waktu Cuci Tangan	75%	100%	25%
Akibat Tidak Mencuci Tangan Pakai Sabun saat Berinteraksi dengan Bayi	65%	85%	20%
Prinsip Cuci Tangan yang Benar	70%	85%	15%
Langkah Cuci Tangan dengan Benar	55%	80%	25%

Setelah itu, konsultan memberikan materi edukasi selama 15-20 menit mengenai definisi, pentingnya cuci tangan menggunakan sabun sebelum dan saat berinteraksi dengan bayi dan langkah-langkahnya yang benar. Dalam penyampaian materi, media promosi kesehatan yang digunakan berupa poster.



Gambar 2. Penyuluhan Kesehatan Menggunakan Media Poster pada Ibu

Kegiatan diskusi berlangsung selama 3-7 menit dengan metode tanya-jawab. *Post-test* dilakukan setelah diskusi selesai. Diberikan 5 soal untuk melihat pengetahuan ibu setelah mengikuti kegiatan edukasi. Hasil *post-test* menunjukkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan baik mengenai definisi cuci tangan dengan sabun sebesar 95%, waktu cuci tangan sebesar 100%, akibat tidak mencuci tangan pakai sabun saat berinteraksi dengan bayi sebesar 85%, prinsip cuci tangan yang benar 85%, dan langkah cuci tangan sebesar 80% (Tabel 1).

Tabel 2. Analisis Uji Beda *Paired Sample T-test*

Variabel	Mean	P-Value
<i>Pre-Test</i>	3,5	0,025
<i>Post-Test</i>	4,5	

Hasil analisis dari uji beda *paired sample T-test* menunjukkan ada perbedaan pengetahuan ibu sebelum edukasi dan setelah dilakukan kegiatan edukasi kesehatan dengan metode konsultasi menggunakan media poster dapat meningkatkan pengetahuan ibu mengenai pentingnya cuci tangan pakai sabun saat berinteraksi dengan bayi (*p-value* <0,05). Dapat disimpulkan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan memberikan manfaat terhadap peningkatan pengetahuan ibu.

Diskusi

Kegiatan edukasi kesehatan dilakukan pada tanggal 17 Juni 2021 pada pukul 08.30-15.00 WIB sesuai dengan perencanaan yang telah direncanakan. Sasaran kegiatan ini adalah ibu yang berdomisili di wilayah Desa Padang Kedeper. Pemilihan ibu sebagai sasaran kegiatan adalah ibu bayi merupakan sasaran primer yang mana memiliki interaksi paling dekat dengan bayi. Sasaran primer adalah individu yang sehat dan keluarga sebagai bagian masyarakat. (Rachmawati, 2019)

Edukasi kesehatan dilakukan dengan metode konsultasi. Metode konsultasi adalah aktivitas bertukar informasi untuk mengetahui lebih dalam tentang suatu tema. Kegiatan dilakukan dengan mendatangi rumah-rumah warga dan mengunjungi kantor desa yang mana terdapat ibu yang sedang bekerja.

Pada awal kegiatan, sasaran akan diberikan kertas dimana terdapat 5 pertanyaan *pre-test*. *Pre-test* adalah kegiatan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan ibu mengenai perilaku cuci dengan pakai sabun sebelum berinteraksi dengan bayi. Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa ibu dengan pengetahuan kurang baik pada langkah-langkah cuci tangan 45% dan dampak tidak mencuci tangan pakai sabun saat berinteraksi dengan bayi sebesar 35%. Kurangnya pengetahuan mengenai hal tersebut disebabkan belum pernah ada edukasi kesehatan yang berkaitan dengan topik yang diangkat. Oleh karena itu, sebaiknya perlu dilakukan edukasi kesehatan baik dengan metode yang sama ataupun yang berbeda untuk meningkatkan dan mempertahankan pengetahuan ibu.

Konsultan memberikan materi edukasi selama 15-20 menit mengenai definisi, pentingnya CTPS sebelum dan saat berinteraksi dengan bayi dan langkah-langkahnya yang benar. Bayi merupakan salah satu kelompok umur yang sangat rentan tertular penyakit karena perkembangan imun yang belum sempurna, terutama penyakit menular seperti ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Akut), Covid-19, Diare dan lainnya. Tangan merupakan salah satu media penularan penyakit menular tersebut. Ketika seseorang tidak mencuci tangan menggunakan sabun, maka tangan orang tersebut akan mengandung banyak kuman. Jika orang tersebut menyentuh bayi, penularan penyakit akan mudah terjadi sehingga bayi bisa menjadi sakit.

Memutuskan alur penularan tersebut, sebaiknya melakukan cuci tangan pakai sabun sebelum berinteraksi dengan bayi. Menurut Kemenkes, langkah CTPS yang benar adalah (1) gosokkan dengan arah memutar sabun atau handrub pada kedua telapak tangan, (2) Gosokkan telapak tangan kiri diatas punggung tangan kanan begitu pula sebaliknya, (3) gosokkan kedua telapak tangan dengan jari-jari yang saling berkaitan, (4) lekakkan punggung jari saling mengunci, kemudian gosokkan perlahan, (5) jempol kiri digosok memutar oleh telapak kanan begitu pula sebaliknya, dan (6) letakkan ujung jari kiri ke telapan tangan kanan kemudian gosok perlahan begitu pula sebaliknya. (Direktorat Kesehatan Lingkungan, 2020)

Dalam penyampaikan materi, media promosi kesehatan yang digunakan berupa poster. Poster adalah media berbentuk gambar dengan kombinasi berbagai unsur-unsur visual seperti gambar, garis, dan kata-kata sehingga dapat menangkap perhatian orang dengan menanamkan makna tertentu.

Kegiatan diskusi berlangsung selama 3-7 menit. Metode tanya jawab dapat meningkatkan pengetahuan secara efektif. *Post-test* dilakukan setelah diskusi selesai. Diberikan 5 soal untuk melihat pengetahuan ibu setelah mengikuti kegiatan edukasi. Hasil *post-test* menunjukkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan baik mengenai definisi CTPS sebesar 95%, waktu cuci tangan sebesar 100%, dampak tidak CTPS saat berinteraksi dengan bayi sebesar 85%, prinsip cuci tangan yang benar 85%, dan langkah CTPS sebesar 80%. *Post test* digunakan untuk menilai peningkatan pengetahuan setelah dilakukannya edukasi. Hasil *pre-test* dan *post-test* sejalan dengan penelitian Handayani et al. (2022) hasil *post-test* menunjukkan adanya peningkatan skor pengetahuan dari *pre-test*.

Hasil analisis statistik menunjukkan adanya perbedaan skor pengetahuan antara sebelum dan sesudah dilakukannya edukasi kesehatan (Tabel 2). Disimpulkan bahwa kegiatan edukasi kesehatan melalui metode konsultasi menggunakan media poster dapat meningkatkan pengetahuan ibu mengenai pentingnya cuci tangan pakai sabun saat berinteraksi dengan bayi. Ini sama dengan penelitian Muda & Handayani (2021) yang menyatakan bahwa adanya perbedaan dan peningkatan skor pengetahuan dari *pre-test* ke *post-test* setelah dilakukan edukasi dengan menggunakan media poster.

Kesimpulan

Kegiatan edukasi kesehatan pada ibu mengenai pentingnya cuci tangan pakai sabun ketika akan berinteraksi dengan bayi dengan menggunakan media poster dapat meningkatkan pengetahuan ibu. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini, peningkatan pengetahuan ibu akan berdampak pada perilaku ibu dalam berinteraksi dengan bayi. Perlu dilakukan sosialisasi berulang dengan metode yang sama atau berbeda sehingga ilmu pengetahuan yang telah dimiliki ibu tetap terjaga.

Pengakuan/Acknowledgements

Kepala Desa Padang Kedeper, Kabupaten Bengkulu Tengah selaku mitra kegiatan ini atas bantuannya dalam menyelenggarakan kegiatan. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Esa Unggul yang mendukung terlaksananya pengabdian Masyarakat.

Daftar Referensi

- Direktorat Kesehatan Lingkungan. (2020). *Panduan Cuci Tangan Pakai Sabun*. Direktorat Kesehatan Lingkungan.
- Direktorat P2PM Kementerian Kesehatan. (2022). *Laporan Kinerja 2022*.
- Handayani, R., Nurmawaty, D., & Muda, C. A. K. (2022). Edukasi Kesehatan Mengenai Bahaya Merokok dan Minuman Keras pada Siswa SMP Taman Harapan 1 Bekasi. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 5(6).
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). *Manfaat ASI Eksklusif Untuk Ibu dan Bayi*. Direktorat Promkes dan Pemberdayaan Masyarakat Kemenkes RI.
- Muda, C. A. K., & Handayani, R. (2021). Edukasi Kesehatan Mengenai Pentingnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (Phbs) dan Pola Makan Gizi Seimbang Di Kampung Lembah Duhur, Bogor. *AS-SYIFA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat*, 2(1), 1–6. <https://doi.org/10.24853/ASSYIFA.2.1.1-6>
- Rachmawati, W. C. (2019). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Wineka Media.
- Yulizawati, & Afrah, R. (2022). *Pertumbuhan dan Perkembangan Bayi dan Balita*. Indomedia Pustaka.